

KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA ANAK PUTUS SEKOLAH PADA TINGKAT SMA

Adi Irawan¹⁾ I Gede Sugiyanta²⁾ Dedy Miswar³⁾

The study aimed to analyze about characteristics of family head of drop out students at senior high school level at Harapan Mukti Village sub-district Tanjung Raya regency Mesuji. Pressure point studies on socio-economic situation of parents. The method used is descriptive, the population in this study amounted to 49 respondents. Collecting data is using questionnaires techniques, interviews, and documentation. Analysis of the data by using a simple table as a percentage of the basic interpretation and description of a research report. The results showed that the level of education of parents whose children drop out of school (respondents); (1) A total of 21 people (42.85%) to pass the elementary school education, (2) A total of 17 people (34.69%) educated to graduate junior high school, (3) A total of five people (10.2%) educated to graduate high school and (4) A total of 6 people (12.26%) No School.

Keywords : characteristics, family, school dropouts

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang karakteristik kepala keluarga anak yang putus sekolah di tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Titik tekan kajiannya pada keadaan sosial ekonomi orang tua. Metode yang digunakan adalah deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 responden. Pengumpulan data menggunakan tehnik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik tabel presentase sederhana sebagai dasar interpretasi dan deskripsi pembuatan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang anaknya putus sekolah (responden); (1) Sebanyak 21 orang (42,85%) berpendidikan sampai lulus Sekolah Dasar, (2) Sebanyak 17 orang (34,69%) berpendidikan sampai lulus Sekolah Menengah Pertama, (3) Sebanyak 5 orang (10,2%) berpendidikan sampai lulus Sekolah Menengah Atas dan (4) Sebanyak 6 orang (12,26%) Tidak Sekolah.

Kata kunci : anak putus sekolah, karakteristik, keluarga.

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Paiman S. Simanjuntak (1985:42) bahwa tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan sekolah seperti SD, SLTP, SLTA, dan Sarjana. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terarah dan sistematis.

Pendidikan yang semakin tinggi akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik, dengan ilmu pengetahuan tersebut generasi bangsa mampu mengolah kekayaan alam yang ada di Negara ini. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut salah satu jalannya dengan mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pendidikan akan mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikannya dimasyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang ada karena sumber daya manusia yang dimiliki cukup untuk mengolahnya untuk meningkatkan hidup yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, karena pengetahuan itu diperoleh

sebagian besar dari pendidikan dan pengalaman.

Pada hakikatnya anak dilarang untuk bekerja karena waktu yang selayaknya digunakan untuk belajar agar mendapatkan kesempatan mencapai cita-cita masa depannya menjadi berkurang. Suatu kenyataan masih banyak dijumpai anak-anak yang bekerja diusia sekolah yaitu pada sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah akhir (SMA). Berdasarkan PP daerah kabupaten jembrana nomor 15 tahun 2006 tentang rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun, bahwa wajib belajar 9 (sembilan) tahun di Kabupaten Jembrana telah mencapai standar pelayanan minimal (SPM), maka perlu dirintis menjadi wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Kecamatan Tanjung Raya merupakan salah satu kecamatan yang masih cukup tinggi tingkat anak putus sekolah yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Tanjung Raya. Berdasarkan wawancara dengan para anak-anak bahwa mereka mulai putus ketika sudah duduk di bangku SMA sebagian besar adalah ketika anak-anak tersebut kelas 11 dan 12. Desa Harapan Mukti merupakan salah satu Desa yang ada Kecamatan Tanjung Raya dengan jumlah anak putus sekolah SMA tertinggi diantara 12 desa lainnya yaitu sebesar 49 orang.

Berdasarkan survei diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal anak-anak di Desa Harapan Mukti masih banyak dijumpai anak-anak yang hanya lulus SMP yang kemudian bekerja pada akhirnya menyebabkan minat anak bersekolah rendah. Selain dari pada minat kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial anak menyebabkan anak menjadi penyebab anak menjadi putus sekolah. Ahmad (2011: 102) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami putus

sekolah yaitu jumlah anak yang ditanggung orang tua dan lingkungan sosial anak. Keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi anak-anak yang masih berusia sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan SMA/MA.

Selain itu juga diketahui juga sebagian besar anak-anak yang putus sekolah di tingkat SMA tersebut masih berkisar umur 17 tahun dan yang paling banyak putus di kelas III SMA. Pada jenjang pendidikan tersebut kebutuhan-kebutuhan sekolah cukup banyak untuk menempuh kelulusan, sehingga orang tua tidak cukup mampu untuk membiayai semua kebutuhan yang di perlukan anaknya bersekolah.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul “karakteristik kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga anak yang putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk penginderaan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Arikunto, 2006: 41).

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah anak putus sekolah tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji berjumlah 49 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik tabel presentase sederhana sebagai dasar interprestasi dan deskripsi pembuatan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 15 Desember–19 Desember 2012, responden berjumlah 49 orang. Desa harapan Mukti salah satu Desa yang banyak ditemui anak-anak putus sekolah di tingkat SMA.

Desa Harapan Mukti yang terletak di kecamatan Tanjung Raya memiliki 7 Rukun keluarga. Diantara 7 rukun keluarga yang paling banyak ditemui anak putus sekolah di tingkat SMA adalah RK 7. Hal ini dikarenakan RK 7 banyak para orang tua yang mempunyai pendapatan rendah dan kemampuan untuk mengolah sumber daya alam desa sangat kurang.

RK 1 Desa Harapan Mukti di temui 8 anak putus sekolah di tingkat SMA, hal ini dikarenakan banyak berbagai hal yang di sampaikan oleh anak-anak tersebut diantaranya adalah keadaan ekonomi orang tua anak tersebut yang membuat mereka menjadi putus sekolah. Setelah anak-anak tersebut putus sekolah mereka memilih bekerja untuk membantu perekonomian orang tuanya.

Sama halnya dengan RK 1, di RK 2, RK 3, RK 4, RK 5, dan RK 6 masih banyak di jumpai anak-anak yang putus sekolah di tingkat SMA dan alasan anak-anak tersebut masih sama dengan RK 1 yaitu keadaan ekonomi orang tua yang membuat mereka untuk putus sekolah. Pada akhirnya anak-anak tersebut memilih untuk bekerja

buruh diantaranya buruh memanen sawit, tanam singkong, panen singkong, dan masih banyak lain lagi yang dikerjakan anak-anak tersebut ketika berhenti sekolah. Karakteristik keluarga anak putus sekolah tersebut berbeda dengan keluarga lain, khususnya keluarga yang anaknya tidak putus sekolah. Karakteristik keluarga tersebut dapat dilihat di pembahasan berikut ini.

Berdasarkan data data yang diperoleh, penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkat pendidikan Kepala Keluarga rendah
2. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga yang sangat mempengaruhi pendapatan keluarga
3. Pendapatan rata rata kepala keluarga dibawah angka satu juta rupiah, sehingga memungkinkan anak dalam keluarga untuk putus sekolah karena keterbatasan biaya.
4. Jumlah anak dalam keluarga lebih dari dua anak
5. Status kepemilikan rumah yang masih berstatus sewa, sehingga pendapatan harus dibagi selain untuk kebutuhan sandang dan pangan juga harus membayar sewa tempat tinggal.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, menyebabkan setiap kepala keluarga tidak mampu membiayai anak sampai ke jenjang pendidikan SMA, dimana pada jenjang pendidikan ini biaya yang dibutuhkan sangat banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan data dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga yang mempunyai anak putus sekolah di

tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2012 yaitu:

1. Sebagian besar orang tua anak putus sekolah tingkat SMA yang ada di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tingkat pendidikan sampai lulus sedolah dasar 21 orang (42,85%). Kualitas pendidikan yang rendah pada orang tua berdampak pada kualitas pendidikan anaknya sehingga anak-anak responden juga menganggap bahwa pendidikan untuk dirinya kurang diprioritaskan. Kurangnya wawasan betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan anak menjadikan orang tua membiarkan anak-anaknya menjadi putus sekolah. Padahal sebentar lagi anak-anak mereka juga akan selesai di tingkat SMA dan mampu meneruskan perjuangan orang tua dan bangsa
2. Sebagian besar orang tua anak putus sekolah tingkat SMA yang ada di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji hanya memiliki pekerjaan di sector informal 49 orang (100%), karena pendapatan yang diterima setiap bulanya tidak sama. Pendidikan yang rendah bisa saja yang menjadi kendala orang tua tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang layak bagi keluarganya. Penghasilan yang terkadang kurang untuk biaya kehidupan sehari-hari membuat orang tua tersebut membiarkan anak-anaknya bekerja menjual koranyang hasilnya untuk sekedar jajan, biaya sekolah, bahkan untuk membantu ekonomi orang tua.
3. Sebagian besar orang tua anak putus sekolah tingkat SMA yang ada di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten berpenghasilan rendah Mesuji 28 orang (57,2%). Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang

terbilang masih rendah untuk kehidupan keluarganya. Pendapatan yang rendah ini membuat mereka lebih memilih berhenti sekolah dan membantu bekerja untuk menambah perekonomian orang tuanya. Hal tersebut juga didukung oleh orang tuanya mengingat pendapatannya yang kurang untuk biaya kehidupan keluarga dan pendidikan anaknya. Padahal pendapatan kepala keluarga merupakan salah satu factor penting dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan pendidikan anak-anaknya.

4. Sebagian besar orang tua anak putus sekolah tingkat SMA yang ada di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji memiliki anak lebih dari dua anak 38 orang (77,6%). Jumlah anak yang banyak juga berpengaruh pada kondisi belajar anak-anaknya karena banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pendidikan anaknya.
5. Sebagian besar orang tua anak putus sekolah tingkat SMA yang ada di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji sudah memiliki rumah sendiri 35 orang (71,4%) sebagai tempat tinggal bersama keluarganya Status kepemilikan rumah seseorang merupakan salah satu penentu apakah seseorang sudah mapan dalam hal keuangan karena status kepemilikan rumah dipengaruhi salah satu faktor ekonomi yaitu pendapatan. Perkembangan pertumbuhan fisik dan psikis dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat.

Kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya untuk mencapai cita-cita dan harapan anak-anaknya membuat sebagian anak-anak mereka memilih tidak melanjutkan sekolah. Banyak hal yang lebih menjadi

pertimbangan juga selain dari pada itu, pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan juga pengetahuan orang tua tentang pendidikan kurang, pendidikan yang rendah juga menjadikan orang tua kesulitan mendapatkan jenis pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jenis pekerjaan yang kurang layak menyebabkan pendapatan mereka menjadi rendah yang berdampak bagi keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Ditambah banyaknya jumlah anak membuat kesulitan orang tua untuk memberikan kebutuhan sekolah yang baik bagi anak-anaknya. Pada akhirnya anak-anaknya menjadi putus sekolah di tingkat SMA. Sebagian besar anak-anak tersebut memilih bekerja untuk membantu perekonomian orang tuanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, 2011. *Pendidikan dasar pada anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah Jembrana. 2006. *Wajib Belajar 12 Tahun*.
<[Http://jembranakab.go.id/uploads/2006/04/20140422_perda_wajar_12_tahun.html](http://jembranakab.go.id/uploads/2006/04/20140422_perda_wajar_12_tahun.html). Diunduh pada tanggal 12> Desember 2014
- Simanjuntak, Paiman S. 1985. *Pendidikan Masyarakat Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Rosdakarya.